

RINGKASAN

Prospek Usaha Produksi Lilin *Aromatherapy* Dengan Bahan Baku Melon Golden Langkawi *Grade D* Di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura Lebo Sidoarjo, Meta Chori Umami, NIM D41191584, Tahun 2023, 89 Halaman, Prodi Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Ratih Puspitorini Y.A, SE., MM (Dosen Pembimbing).

UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura atau yang lebih dikenal dengan nama PUSPA Lebo (Pusat Pengembangan Agribisnis) sedangkan “Lebo” merupakan nama desa yang menjadi lokasi berdirinya UPT PATPH yaitu Desa Lebo, Sidoarjo. UPT PATPH membudidayakan berbagai macam produk hortikultura mulai dari sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman bunga. Tanaman yang menjadi ikon dari UPT PATPH adalah Melon Golden Langkawi, dimana UPT PATPH memiliki 3 jenis bentuk melon golden langkawi yaitu bulat, kotak, dan *love*. Dalam setiap panen tidak semua melon golden langkawi berkualitas yang sama, ada melon dengan kualitas *grade A*, *grade B*, *grade C*, dan *grade D* (kualitas bawah). Dengan adanya melon golden langkawi berkualitas *grade D* maka UPT PATPH meminta mahasiswa magang untuk membuat produk olahan baru yang berbahan dasar melon goden langkawi kualitas *grade D* yang nanti produk tersebut dapat dikembangkan oleh UPT PATPH sehingga dapat memaksimalkan hasil panen melon golden langkawi.

Tujuan khusus dari kegiatan magang ini adalah yang pertama untuk mengidentifikasi melon golden langkawi dengan kualitas *grade D*. Tujuan khusus yang kedua menjelaskan apa saja alat dan bahan serta bagaimana cara untuk membuat lilin *aromatherapy* melon golden langkawi. Tujuan khusus ketiga adalah mengidentifikasi permasalahan saat pembuatan produk lilin *aromatherapy* melon golden langkawi. Tujuan khusus yang keempat adalah membuat kelayakan usaha dari produksi lilin *aromatherapy* melon golden langkawi.

Inovasi pembuatan produk lilin *aromatherapy* melon golden langkawi berawal saat melihat hasil panen melon golden langkawi di UPT PATPH tidak semuanya memiliki kualitas *grade A*, pasti ada melon golden langkawi dengan kualitas *grade D*. Bahan yang diperlukan dalam pembuatan produk lilin *aromatherapy* yang pertama adalah melon golden langkawi kualitas *grade D*, *palm wax*, *essence oil*, dan *liquid color*. Peralatan yang digunakan adalah panci, gelas alumunium, *wick holder* lilin berlubang), gunting, *double tip*, sumbu lilin, jar lilin, timbangan digital, sarung tangan plastik, dan pisau. Proses pembuatan lilin *aromatherapy* melon golden langkawi dimulai dari persiapan bahan, memotong melon, pengeringan melon, menghaluskan sebagian melon kering, persiapan alat, penimbangan dan melelehkan *palm wax*, penambahan bubuk melon kering, *liquid color*, *essence oil melon*, penuangan lilin kedalam jar, pelabelan, dan penyimpanan. Permasalahan timbul dalam proses pembuatan lilin karena beberapa faktor seperti *material* (bahan baku), *man* (manusia), dan *method* (metode).

Hasil dari analisis kelayakan usaha yang diperoleh dalam satu kali produksi selama satu bulan adalah nilai *Break Even Point* (BEP) unit bernilai 6 yang berarti 6 unit jar lilin dari jumlah produksi 10 jar lilin sudah mencapai titik BEP yaitu tidak untung maupun rugi. Nilai BEP harga diperoleh harga setiap unitnya adalah Rp 21.775 yang berarti jika produk lilin dijual dengan harga Rp 21.775 maka tidak akan mengalami kerugian maupun keuntungan. Selain itu dalam perhitungan *R/C ratio* diperoleh nilai 1,61 yang berarti usaha produksi lilin *aromatherapy* melon golden Langkawi layak untuk dikembangkan. Nilai *R/C ratio* melebihi satu (>1) maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan dan menguntungkan bagi UPT PATPH, begitupun sebaliknya jika perolehan hasil perhitungan *R/C ratio* kurang dari satu (<1) maka usaha tidak layak dikembangkan.